

## NILAI-NILAI KONSELING PADA PRIBADI KH. ACH HARIRI ABDUL ADHIM

Mawardi, Samsul Arifin, A. Khairuddin  
mawardi.fd@gmail.com, goessyam@gmail.com dan akhair68@gmail.com  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### Abstrak

Pelayanan bimbingan konseling atau penyuluhan terdapat beberapa landasan, prinsip dan juga asas yang harus diperhatikan oleh seorang konselor serta nilai-nilai kepribadian yang mendukung. Sebab, kepribadian konselor menjadi penunjang dalam keberlanjutan proses pelayanan bimbingan konseling islam pada konseli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi tokoh atau sering disebut juga dengan penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*). Kepribadian konselor pada diri KH. Hariri Abdul Adhim yakni memiliki kepribadian alim, sabar, penyayang kepada santri dan komunikatif. Sedangkan teknik perubahan tingkah laku yang dilakukan KH. Hariri Abdul Adhim kepada santri menggunakan beberapa teknik yaitu teknik *mauidatul hasanah* atau nasihat, teknik istikomah dalam memberikan *uswatun hasanah*, men *ta'zir* kepada santri yang nakal atau melanggar, memberikan penghargaan atau pujian kepada santri yang berprestasi serta mendoakan santri.

**Kata Kunci:** nilai-nilai konseling, kepribadian, teknik perubahan tingkah laku

### Abstract

Counseling guidance services or counseling there are several foundations, principles and asas that must be considered by a counselor as well as supporting personality values. Therefore, the personality of the counselor becomes a support in the continuation of the process of Islamic counseling guidance services for counselees. This study uses a qualitative approach to the study of figures or often also called research figures or research on individual life history (*individual life history*). The counselor's personality in KH. Hariri Abdul Adhim namely having a pious, patient, compassionate personality to the santri and communicative. While the behavioral change techniques used by KH. Hariri Abdul Adhim told students to use several techniques, namely the technique of candidate for *hasanah* or advice, the technique of *istikomah* in giving *uswatun hasanah*, men'*zir* to students who were naughty or violating, giving awards or praise to students who excel and pray for students.

**Keywords:** counseling values, personality, behavioral change techniques

## A. Pendahuluan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, maneger, or steer*, yang artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.<sup>1</sup> Tri Sukitman mengatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya diri guna melakukan penyesuaian diri secara maksimum pada lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat, konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola serta mewujudkan apa yang menjadi harapannya.<sup>2</sup>

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Menurut W.S. Winkel, konseling merupakan serapan dari kata *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang berarti nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), atau pembicaraan (*to take counsel*). Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan dan bersama yang dirangkai menerima atau

memahami.<sup>4</sup> Konseling (*counseling*) biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasihat kepada pihak lain.<sup>5</sup> Sementara menurut Rochman dan M. Surya menyampaikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyelesaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>6</sup>

Jones dalam bukunya Sutirna, mengatakan bahwa konseling itu membicarakan masalahnya seseorang dengan berdiskusi dalam prosesnya, hal ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok, jika dilakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia dan kelompok masalahnya yang umum (bukan rahasia).<sup>7</sup> Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasulnya demi tercapainya kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.<sup>8</sup>

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan konselor yaitu petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling. Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. Konselor (*counselor*) menunjuk kepada diri

---

<sup>1</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

<sup>2</sup> Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 18.

<sup>3</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, 15.

---

<sup>4</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka setia, 2012), 84.

<sup>5</sup> Latipun. *Psikologi Konseling* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), 2.

<sup>6</sup> Sutirna, *Bimbingan dan konseling*, (yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2013), 13.

<sup>7</sup> Ibid, 13.

<sup>8</sup> Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad An Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 4-5.

orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.<sup>9</sup>

Pelayanan bimbingan konseling atau penyuluhan terdapat beberapa landasan, prinsip dan juga asas yang harus diperhatikan oleh seorang konselor serta nilai-nilai kepribadian yang mendukung. Sebab, kepribadian konselor menjadi penunjang dalam keberlanjutan proses pelayanan bimbingan konseling islam pada konseli.

KH. Ach Hariri Abdul Adhim merupakan salah seorang kiai karismatik yang lahir di Bulu Lawang sebuah daerah Malang pada tanggal 8 Maret 1956. KH. Ach Hariri Abdul Adhim merupakan putra dari pasangan bapak Abdul Adhim dan Hj Nadhiroh. Proses pendidikannya ditempuh mulai SD sampai SMA di kota kelahirannya, dan kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo<sup>10</sup> KH. Ach Hariri Abdul Adhim semasa hidupnya difokuskan berkhidmat sebagai Mudir Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sekaligus Dosen Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Ibrahimy yang saat ini berubah status menjadi Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. KH. Ach Hariri Abdul Adhim merupakan kiai yang sangat istikomah dan memperhatikan terhadap proses pembelajaran terbukti beliau masih *ngajar* ketika kesehatannya terus menurun. Dan bahkan ketika beliau dirawat di Rumah Sakit Elizabith Situbondo beliau bersikeras untuk pulang dan mengajar<sup>11</sup>

Zaenal Mustafa, salah seorang *khadam* KH. Ach Hariri Abdul Adhim bercerita, bahwa dalam kondisinya yang

belum pulih, beliau *ngotot* ingin mengajar. Akan tetapi beliau bersedih karena beliau tidak bisa *muthola'ah* atau belajar terlebih dahulu sebelum memberikan pengajian.<sup>12</sup> Beliau sangat perhatian sekali dengan proses bimbingan dan pembelajaran bagi santri. Begitu juga ketika beliau mengisi kuliah *Ilmu Tasawuf* semester III dan *Patologi Muslim* semester V, beliau istiqomah mengajar dan terkadang dalam kondisi beliau yang kurang sehat demi proses bimbingan dan pembelajaran beliau menyuruh mahasiswa Fakultas Dakwah untuk kuliah di kediaman beliau.

KH. Ach Hariri Abdul Adhim juga merupakan sosok kiai yang sabar dan tidak pernah marah-marah dan mengeluarkan kata-kata buruk ketika melihat suatu pelanggaran yang dilakukan oleh para santri yang berasrama di Ma'had Aly. Irsyad Syam, salah seorang santri Ma'had Aly sekaligus menjadi petugas Abbasiyah Mushollah Ma'had Aly menuturkan bahwa:

“KH. Ach Hariri Abdul Adhim seorang kiai yang sabar dan tidak pernah marah, hal tersebut terungkap ketika ada santri Ma'had Aly yang sedang main Sepak Bola di area komplek Ma'had Aly dan ketahuan oleh KH. Ach Hariri Abdul Adhim, beliau tidak memarahi akan tetapi dengan sifat kesabarannya beliau memanggil saya (Irsyad Syam) untuk bilang kepada santri yang main Sepak Bola agar tidak terlalu malam biar tidak lambat melaksanakan Solat Magrib berjama'ah di Mushollah Ma'had Aly”.<sup>13</sup>

KH. Ach Hariri Abdul Adhim tidak tampak seperti seorang kiai yang terkesan berjarak dengan santrinya. Sosoknya egaliter, lembut, dermawan dan juga sabar. Dan bahkan beliau suka memberi dan menolong terhadap masyarakat yang membutuhkannya. Semisal beliau hampir setiap hari diminta uang *cabisan* oleh tamu-tamunya yang

---

<sup>9</sup> Hartono, dkk. *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Surabaya: Kencana 2012), 50.

<sup>10</sup> Jumiko, “Dakwah dan Kiai: Metode Dakwah KH. Ach Hariri Abdul Adhim Melalui Pembacaan Sholawat Al-Barzanji di Kecamatan Asembagus” (Skripsi – IAI Ibrahimy, Situbondo, 2013), 43.

<sup>11</sup> A.Husain Fahasbullah, “Mengenang Kiai Hariri Abdul Adhim”, *Jawa Pos Radar Banyuwangi* (13 November 2018), 2.

<sup>12</sup> Ibid, 2.

<sup>13</sup> Irsyat Syam, *Wawancara*, Situbondo, 15 November 2018.

aneh-aneh.<sup>14</sup> KH. Ach Hariri Abdul Adhim juga merupakan sosok kiai yang bukan hanya sekedar pandai berfatwah atau memberi nasehat semata, akan tetapi beliau juga merupakan sosok kiai yang memberikan uswah yang baik kepada para santri.

Doni Ekasaputra yang merupakan alumni Ma'had Aly berproses dari Marhala Ula (M 1) hingga lulus Marhala Tsani (M 2) menuturkan

Kiai Hariri tidak hanya memberi petuah, akan tetapi beliau memberikan uswah. Nasihatnya menggugah dan merubah. Tak ada nasihat kebaikan yang terlontar kecuali sudah dipastikan bahwa beliau sendiri benar-benar telah mengamalkannya. Ilmu dan sikap keilmuan pada sosok pengajar kitab *Ihya' Ulumuddin* tersebut. Untaian kata dan kalimat yang terlontar berisi dan padat dengan hikmah. Beliau tidak banyak bicara. Sesekali akan terlontar sepetah dua patah kata bila dibutuhkan.<sup>15</sup>

Kepribadian dan keteladanan KH. Ach Hariri Abdul Adhim semasa hidupnya, beliau memiliki nilai-nilai kepribadian dan keteladanan yang harus dikaji dan dikaitkan dengan ilmu konseling, apalagi KH. Ach Hariri Abdul Adhim semasa hidupnya berkhidmah sebagai *mudir* di Ma'had Aly yang secara keseluruhan santri-santrinya memiliki kebebasan dalam berfikir mengkaji literasi lintas madzhab dan kebebasan bertingkah laku sesuai hasil kajian. Dan santri Ma'had Aly sering dianggap sebagai santri yang liberal karena seringnya mengaplikasikan hasil literasi lintas madzhab di lingkungan yang lebih condong pada madzhab syafi'iyah. Akan tetapi hal demikian tidak sampai menjadikan santri Ma'had Aly bergabung dengan organisasi-organisasi yang liberal. Sehingga hal ini merasa sangat penting dan menarik untuk dikaji

dan disinkronkan dengan nilai-nilai kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam pelayanan bimbingan konseling atau penyuluhan terhadap konseli.

## B. Metode

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan nilai kepribadian konselor pada diri KH. Hariri Abdul Adhim, dan mendeskripsikan teknik KH. Ach Hariri Abdul Adhim dalam proses perubahan tingkah laku pada santri Ma'had Aly. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi tokoh atau sering disebut juga dengan penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas mengenai nilai-nilai kepribadian konselor pada diri KH. Ach Hariri Abdul Adhim, serta teknik perubahan tingkah laku kepada santri Ma'had Aly.

## C. Pembahasan

### Nilai Kepribadian Konselor Pada Diri KH. Ach Hariri Abdul Adhim

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan baik dari santri abdi tepas, santri aktif, santri alumni dan juga musyrif Ma'had Aly yang berkaitan tentang kepribadian KH. Ach Hariri Abdul Adhim, ada beberapa kepribadian beliau yaitu beliau merupakan sosok kiai yang alim, sabar, penyayang kepada santri serta komunikatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Samsul Arifin dalam konseling *at-tawazun* menjelaskan bahwa kualitas kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam proses bimbingan konseling kepada konseli adalah alim, kasih sayang (*rahmah*), sabar, *wara'* dan *zuhud*, *ikhlas* dan *tawadhu'*, serta pandai berkomunikasi.<sup>16</sup>

Jadi berdasarkan fakta yang diperoleh dari beberapa informan tentang

---

<sup>14</sup> Fahasbullah, *Mengenang Kiai Hariri*, 2.

<sup>15</sup> Doni Ekasaputra dalam Buku *Suluk KH. Ach. Hariri Abdul Adhim Pilar Spiritualitas Ma'had Aly Situbondo*, (Situbondo: Tanwirul Afkar, 2019), 170.

---

<sup>16</sup> Samsul Arifin, *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajinagan Sang Pelopor* (Surabaya: Pena Salsabila. 2014), 161-170.

kepribadian KH. Ach Hariri Abdul Adhim, jika dikaitkan dengan teori *at-tawazun* yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian konselor, maka ada beberapa karakteristik kepribadian konselor yang terdapat pada diri KH. Ach Hariri Abdul Adhim seperti alim, sabar, penyayang kepada santri serta komunikatif, meskipun juga ada beberapa sebagian yang tidak terdapat pada diri KH. Ach Hariri Abdul Adhim.

#### **Teknik Pengubahan Tingkah Laku yang Dilakukan KH. Ach Hariri Abdul Adhim Kepada Santri**

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan baik dari santri abdi tepas, santri aktif, santri alumni dan juga musyrif Ma'had Aly yang berkaitan tentang proses teknik pengubahan tingkah laku yang dilakukan KH. Ach Hariri Abdul Adhim kepada santri, beliau menggunakan teknik *mauidatul hasanah* atau nasihat, teknik istikomah memberikan *uswatun hasanah*, menta'zir kepada santri yang nakal atau melanggar, memberikan penghargaan atau pujian kepada santri yang berprestasi serta mendoakan santri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Samsul Arifin dalam konseling *at-tawazun* menjelaskan bahwa teknik-teknik yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku adalah menggunakan teknik silaturahmi dan mengirim santri, teknik istilah *megha' kalemmer aengnga se ta' lekkoa*, tarkib: sehidup-semati dengan konsep nasihat atau dawuh, mempermudah tidak mempersulit, gerbat atau do'a, bertahap dan *istiqomah*, teknik seni, *uswatun hasanah*, serta teknik *ta'zhim* dan *khidmah*.<sup>17</sup> Serta dalam pendekatan teori behavioral yang dikenal dengan istilah Modeling serta dalam teori ini juga mengenal dengan *Reward* digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik,<sup>18</sup> serta *punishment* penderitaan yang diberikan atau

ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>19</sup>

Jadi berdasarkan fakta yang diperoleh dari beberapa informan tentang teknik pengubahan tingkah laku oleh KH. Ach Hariri Abdul Adhim kepada santri diantara tekniknya adalah teknik *mauidatul hasanah*, *uswatun hasanah* serta mendoakan santri. dan teknik ini sesuai jika dikaitkan dengan teori *at-tawazun* yang diantaranya menggunakan teknik tarkib: sehidup-semati dengan konsep nasihat atau dawuh, teknik *uswatun hasanah* dan juga gerbat atau do'a, meskipun juga ada yang tidak diaplikasikan oleh KH. Ach Hariri Abdul Adhim. Disamping itu KH. Ach Hariri Abdul Adhim juga menggunakan teknik menta'zir kepada santri yang nakal atau melanggar, memberikan penghargaan atau pujian kepada santri yang berprestasi, dan hal ini sesuai dengan pendekatan teori behavioral dengan istilah *reward* dan *punishment*.

#### **D. Simpulan**

Kepribadian konselor pada diri KH. Hariri Abdul Adhim yakni memiliki kepribadian alim, sabar, penyayang kepada santri dan komunikatif. Dan hal ini, sesuai dengan karakteristik kepribadian konselor dalam teori konseling *at-tawazun* meskipun juga ada sebagian yang tidak terdapat pada diri KH. Ach Hariri Abdul Adhim. Sedangkan teknik pengubahan tingkah laku yang dilakukan KH. Hariri Abdul Adhim kepada santri menggunakan beberapa teknik yaitu teknik *mauidatul hasanah* atau nasihat, teknik istikomah dalam memberikan *uswatun hasanah*, men *ta'zir* kepada santri yang nakal atau melanggar, memberikan penghargaan atau pujian kepada santri yang berprestasi serta mendoakan santri. Dan hal ini sesuai dengan beberapa teknik pengubahan tingkah laku dalam konseling *at-tawazun* dan juga konseling behavioral meskipun ada sebagian teknik yang tidak dilakukan

---

<sup>17</sup> Ibid, 44-75.

<sup>18</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, dalam *Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), 86.

---

<sup>19</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Ramadja Karya, 1985), 186.

oleh KH. Ach Hariri Abdul Adhim dalam membimbing santri Ma'had Aly.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, Samsul. *Kisah Tiga Kiai dalam Mengelola Bekas Bajinagan Sang Pelopor*. Surabaya: Pena Salsabila, 2014.
- Fahasbullah, A.Husain. *Suluk KH. Ach. Hariri Abdul Adhim Pilar Spiritualitas Ma'had Aly Situbondo*. Situbondo: Tanwirul Afkar, 2019.
- . “Mengenang Kiai Hariri Abdul Adhim”, *Jawa Pos Radar Banyuwangi*, 13 November 2018.
- Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hartono, dkk. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Surabaya: Kencana, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam *Child Development*. Jakarta: PT Erlangga, 1978.
- Jumiko. “Dakwah dan Kiai : Metode Dakwah KH. Ach Hariri Abdul Adhim Melalui Pembacaan Sholawat Al-Barzanji di Kecamatan Asembagus” Skripsi – IAI Ibrahimy, Situbondo, 2013.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Mubarok, Ahmad. *Al-Irsyad An Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Ramadja Karya, 1985.
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sukitman, Tri. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Syam, Irsyat. *Wawancara*. Situbondo, 15 November 2018.